

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KONFORMITAS
ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)
KELAS II BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**RESI NOVITA
NIM. 160402005**

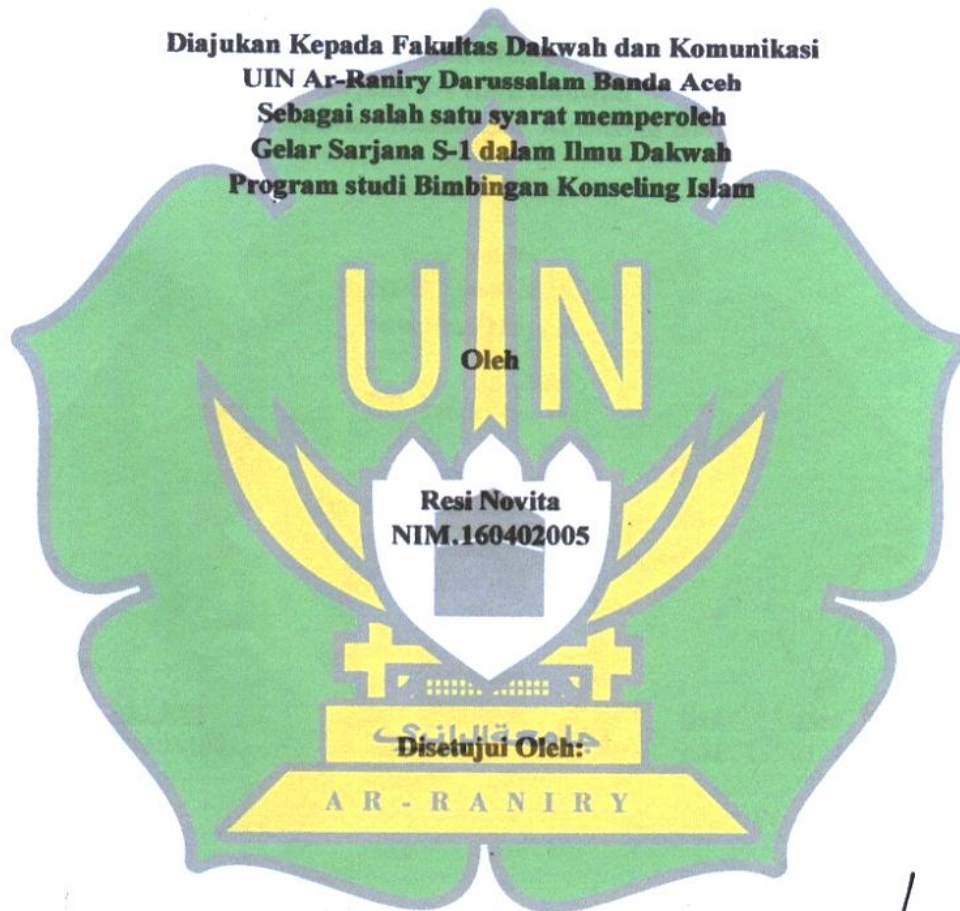
Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020**

SKRIPSI

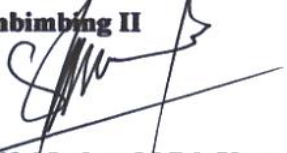
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program studi Bimbingan Konseling Islam**



Pembimbing I,


Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP:196108081993031001

Pembimbing II


Syaiful Indra, M.Pd. Kons
NIP:199012152018011001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program studi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

Resi Novita
NIM. 160402005
Pada Hari/Tanggal

Senin, 24 Agustus 2020
5 Muharram 1441

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasah

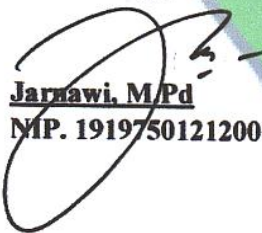
Ketua,


Drs. Mahdi NK. M., Kes
NIP. 1961108081993031001

Sekretaris,


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

Penguji I,


Jarnawi, M/Pd
NIP. 19197501212006041003

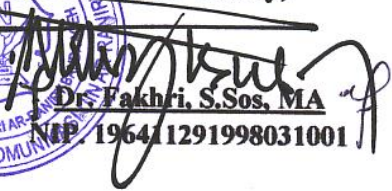
Penguji II,


M. Yusuf, MA
NIDN 2106048401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,




Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Resi Novita
NIM : 160402005
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 14 Agustus 2020

Yang Menyatakan,

Resi Novita



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena kudrat dan iradah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini. sholawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulisan dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh”**, skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari banyak pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Sabirin dan Ibunda Rosnah yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan beserta doa tiada henti demi kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini dan teristimewa juga kepada abang

saya Syah Fitrah Wadi Isa, adik saya Syahri Rahmita dan juga keluarga besar lainnya yang telah memberikan motivasi, doa yang tulus serta kasih sayang yang tinggi sehingga pendidikan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Drs. Mahdi NK, M. Kes, selaku dosen pembimbing pertama dan bapak Syaiful Indra, M. Pd., Kons, selaku dosen pembimbing kedua dan kepada Drs. Umar Latif, MA, selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam yang selalu membimbing, mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Jarnawi, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberi banyak dukungan selama menuntut ilmu di prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Sahabat-sahabat saya Rahmida, Yusniana, Suhermi Fitri Yanti, fitria husna, Putri Hanah Anggara, Nurlaili, Bella Mulyana, Zakirah Mawardi, Hilmawati, Ema Lestari Pitri, Yulia Agusti, Nurul hidayah, Zawita Afna, Zaki fardhiyah, Ghina Surayya, Alyani Asyrifa, Rahmatul Hijrati, Zahratu Vonna dan Indriyani yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-Teman Seperjuangan prodi Bimbingan Konseling Islam unit 1,2,3 dan 4 angkatan 2016.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang telah membuat kelancaran proses penulisan skripsi ini. penulis menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna, jadi harapan bagi pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada kita semua Amiin.

Banda Aceh, 24 Agustus 2020
Penulis,

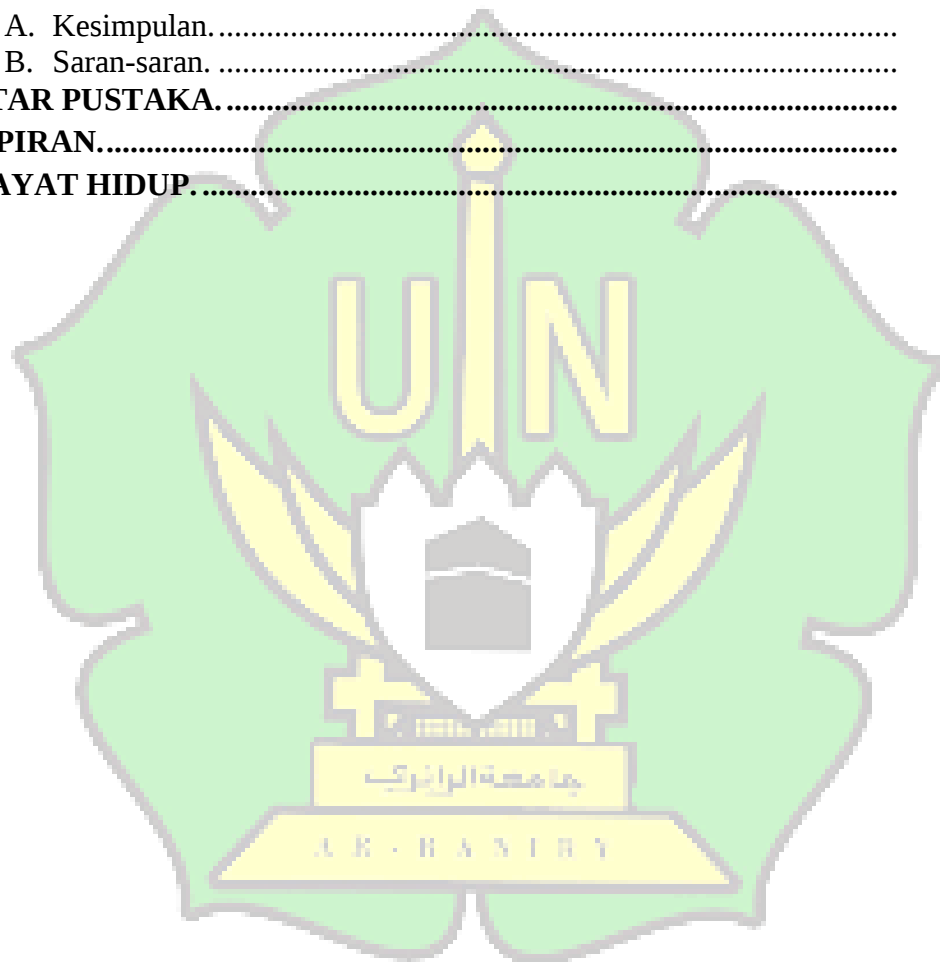
Resi Novita



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Oprasional.....	8
1. Bimbingan.....	8
2. Agama.....	9
3. Bimbingan Keagamaan.....	10
4. Konformitas.....	11
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
BAB 11 : KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Bimbingan.....	17
1. Pengertian Bimbingan.....	17
2. Fungsi Bimbingan.....	18
3. Tujuan Bimbingan.....	19
B. Agama.....	20
1. Pengertian Agama.....	20
2. Fungsi Agama.....	22
C. Bimbingan Keagamaan.....	23
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	23
2. Prinsip-Prinsip Dan Asas-Asas Bimbingan Keagamaan.....	25
3. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	27
4. Metode Bimbingan Keagamaan.....	28
5. Aspek-Aspek Bimbingan Keagamaan.....	30
D. Konformitas.....	33
1. Pengertian Konformitas.....	33
2. Aspek-Aspek Konformitas.....	35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas.....	37
4. Jenis-Jenis Konformitas.....	39
BAB III: METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Pendekatan Dan Metodologi Penelitian.....	40

B. Subjek Penelitian Dan Pengumpulan Sampel.	41
C. Tehnik Pengumpulan Data	44
D. Tehnik Pengelolaan Dan Analisis Data.	50
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.	62
C. Pembahasan.	79
BAB V: PENUTUP.	83
A. Kesimpulan.	83
B. Saran-saran.	84
DAFTAR PUSTAKA.	85
LAMPIRAN.....	88
RIWAYAT HIDUP.....	93



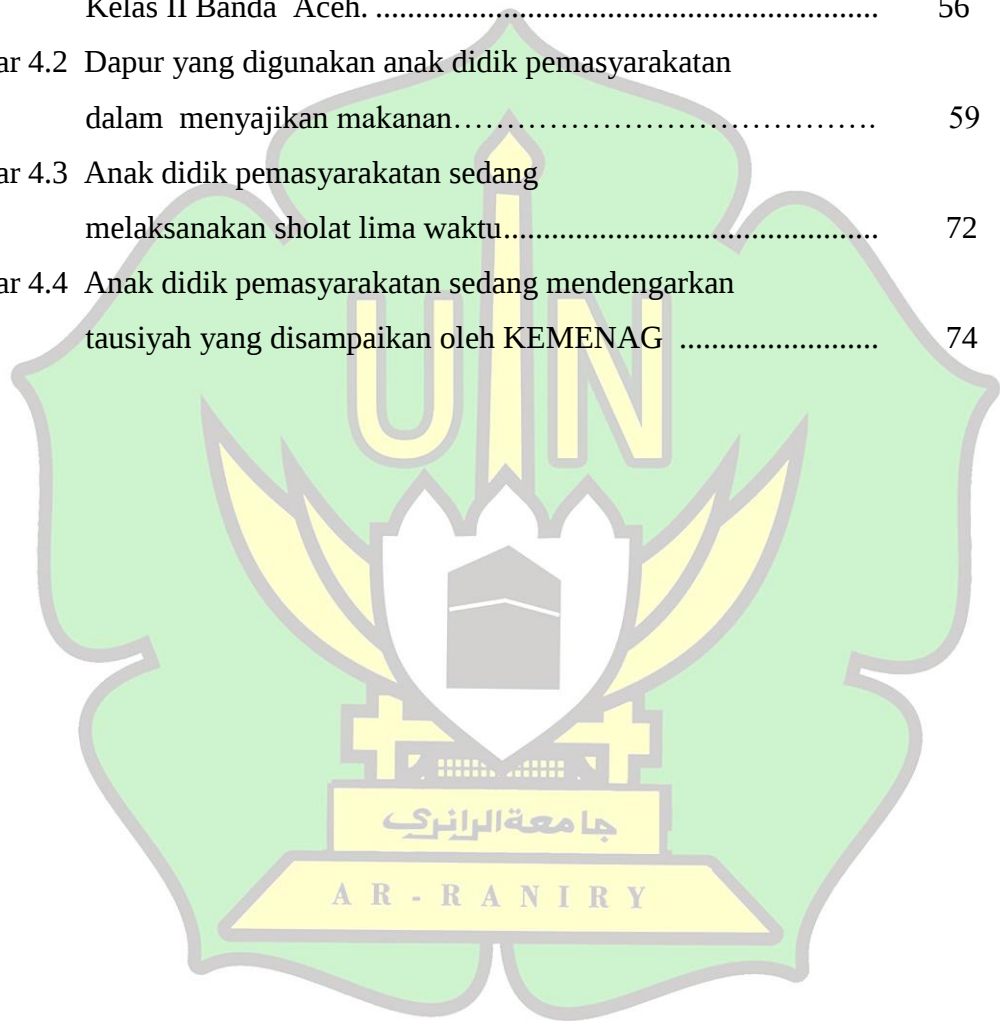
DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh.....	55



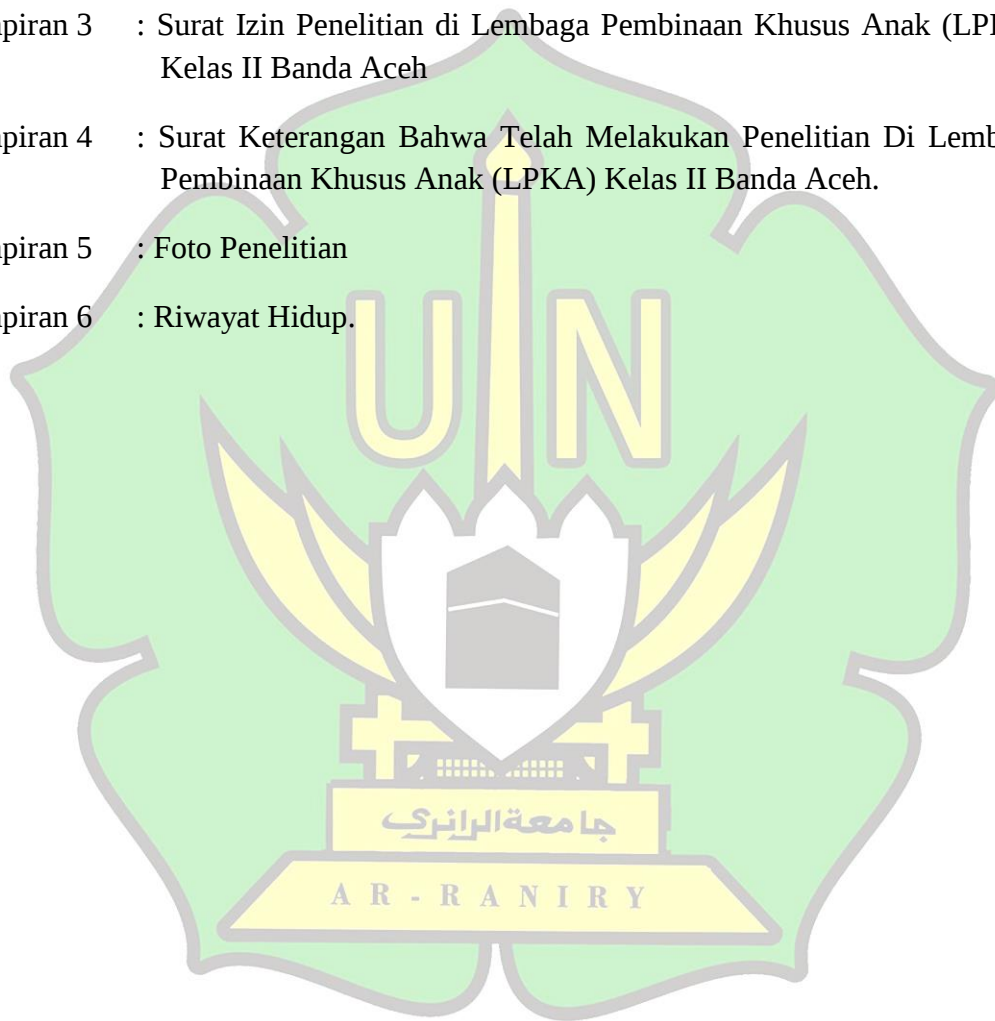
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.	56
Gambar 4.2 Dapur yang digunakan anak didik pelayaran dalam menyajikan makanan.....	59
Gambar 4.3 Anak didik pelayaran sedang melaksanakan sholat lima waktu.....	72
Gambar 4.4 Anak didik pelayaran sedang mendengarkan taushiyah yang disampaikan oleh KEMENAG	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Bahwa Telah Melakukan Penelitian Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
- Lampiran 5 : Foto Penelitian
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup.



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi soal tes hasil belajar.....	43
Tabel 3.2 Daftar nama (inisial) pegawai (pengasuh) di lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Banda Aceh	44
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	47
Tabel 4.1 Hasil wawancara dengan pegawai dan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh	63
Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan pegawai dan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.....	68
Tabel 4.3 Hasil wawancara dengan MFA selaku pemberi bimbingan keagamaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.....	75
Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.....	77

ABSTRAK

Bimbingan Keagamaan terhadap Konformitas yang diterapkan kepada anak didik pelayaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, telah dilaksanakan dengan sangat baik seperti bimbingan sholat lima waktu, mengaji, Bimbingan kerohanian dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih dalam mengenai Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas di LPKA tersebut maka peneliti tertarik meneliti dengan judul *Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pelayaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertama, Konformitas Anak Didik Pelayaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Kedua, Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pelayaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Ketiga, Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pelayaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non participant, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, informan dalam penelitian ini enam orang yaitu dua orang pegawai dan lima orang Anak Didik Pelayaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak Didik Pelayaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh telah diberikan bimbingan keagamaan yang dapat mempengaruhi konformitas anak didik pelayaran dengan memberikan bimbingan keagamaan seperti Bimbingan sholat lima waktu, mengaji, Bimbingan kerohanian dan lain sebagainya, akan tetapi bimbingan keagamaan tidak sepenuhnya mempengaruhi konformitas anak didik pelayaran dikarenakan Memilih teman dilihat dari kenyamanan dari anak didik pelayaran tersebut dan bimbingan keagamaan yang ada di LPKA Kelas II Banda Aceh lebih melibatkan Teori dari pada Praktek.

Kata Kunci: *Bimbingan, Agama, Bimbingan Keagamaan, Konformitas.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang memiliki derajat yang paling tinggi di antara ciptaan yang lain. Manusia juga makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran. Hal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainya adalah manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan sehingga menjadi kualitas tertinggi di dunia. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, hampir seluruh ahli ilmu jiwa sependapat, bahwa sesungguhnya apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya sebatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya.¹ Akan tetapi manusia juga memerlukan bimbingan keagamaan dalam kehidupanya untuk menjadikanya sebagai manusia seutuhnya dan dapat berperilaku positif.

Manusia mempunyai tahap perkembangan dalam kehidupanya diawali dengan periode prenatal, periode infancy (0-2 minggu), periode bayi (2

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 47.

minggu-2 tahun), periode awal masa kanak-kanak (2-6 tahun), periode akhir masa kanak-kanak (6-10/12 tahun), masa puber/praremaja (10/12-13/14 tahun), periode remaja (13/14-18/19 tahun), periode awal masa dewasa (18/19-40 tahun), periode pertengahan masa dewasa (40-60 tahun), dan periode usia lanjut (60-meninggal).² Pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif, masa remaja mencakup masa *juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas*, dan *nubilitas*.³ Masa remaja ialah tahap peraliran yang terletak diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perkembangan remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat badan dan tinggi badan yang dramatis.

Pada masa perkembangan remaja, remaja juga memiliki perkembangan sikap konformitas yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan dari kelompok sebaya. Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negative.⁴ Alasan seorang remaja melakukan konformitas adalah keinginan untuk bertindak benar dan keinginan agar disukai oleh kelompok teman sebaya serta memiliki opini dan pendapat

² Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 206.

³ *Ibid.* Hal. 65.

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PREMEDIA GROUP, 2018), hal. 162.

untuk mengikuti apa yang menjadi kehendaknya salah satunya mengikuti teman sebaya yang dianggap mampu merubah sikap dan perilaku seorang remaja tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keberadaan seorang remaja pada teman sebaya menuntut diri remaja untuk selalu berusaha mengikuti konformitas yang dapat mendorong remaja untuk berperilaku dan mengidentifikasi diri sesuai dengan harapan teman baik itu bernilai positif maupun negatif. Begitupun dengan remaja yang berada pada naungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) perilaku konformitas sangat mempengaruhi perilaku remaja semasa berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya. Pelaksanaan pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan bertujuan agar narapidana menjadi manusia seutuhnya, sebagaimana telah menjadi arah pembangunan nasional, melalui jalur pendekatan memantapkan iman dan membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan kelompok selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dan kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.⁵ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dalam penjelasan umumnya memuat pernyataan bahwa

⁵ Direktorat Bina Bimbingan Kemasyarakatan, *Buku Pedoman Pembebasan Bersyarat*, (Jakarta: Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI, 2005), hal.1.

tujuan pemidanaan adalah upaya untuk menyadarkan narapidana dan anak pidana untuk menyesali perbuatannya, dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib dan damai.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat praktikum lapangan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, Bahwa Anak Didik Pemasarakatan memiliki sikap dan prilaku konformitas yang mempengaruhinya, konformitas tersebut dapat dilihat dari sikap dan prilaku dari Anak Didik Pemasarakatan. Konformitas ini dapat dipengaruhi oleh teman yang berada di lembaga tersebut yang mereka anggap sebagai contoh dalam bersikap dan bertingkah laku. Seperti, mengikuti teman yang suka mengolok-olok (mempermainkan dengan perkataan”mengejek”) dan malas belajar.

Perkembangan konformitas pada remaja dapat dipengaruhi dari beberapa faktor seperti teman sebaya, lingkungan, media sosial, serta bimbingan keagamaan juga dapat mempengaruhi perkembangan konformitas remaja. Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh

⁶ Sudaryono & Natangsa Surbakti, *Hukum Pidana*, (Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), hal. 320.

seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa.⁷

Bimbingan keagamaan tersebut adalah bimbingan yang berada pada rukun islam seperti bimbingan sholat, bimbingan puasa, dan sebagainya. Bimbingan keagamaan perlu diterapkan pada remaja-remaja terutama pada remaja yang berada dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, untuk menanamkan nilai keagamaan pada diri anak didik permasyarakatan. Bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu dalam perkembangan konformitas remaja menyelesaikan masalah dan memotivasi anak didik permasyarakatan untuk dapat mengikuti nilai-nilai keagamaan sebagai pondasi untuk menjadi manusia yang lebih baik, dan tidak terpengaruh terhadap konformitas negatif dari suatu kelompok teman karena pada dasarnya berteman bukan hanya sekedar bersama namun berteman yang bisa memberikan peningkatan perilaku positif. Teman yang baik bukan hanya sekedar tempat bercerita, namun teman yang baik adalah teman yang mampu membantu menyelesaikan masalah, serta mampu membangun dan memberi motivasi.

⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 25.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konformitas Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh?
2. Bagaimana Bimbingan Keagamaan yang diterapkan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh?
3. Bagaimana hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bimbingan keagamaan terutama pada perkembangan remaja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pegangan serta sumbangan saran dan pemikiran bagi dunia perkonselingan, sehingga berguna bagi masyarakat khususnya remaja dalam mempengaruhi perkembangan remaja.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntut orang lain ke jalan yang benar.⁸

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year,s Book Of Education 1955, menyatakan Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan kepribadian dan manfaat sosial.⁹

Menurut Crow & Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, dan memikul dari bebanya sendiri.

⁸ *Ibid.* Hal. 18.

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Cet ke 3 (Jakarta: AMZAH, 2015), hal. 4.

Bimbingan bearti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membantu pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan- tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis bukan bersifat finansial, media, dan lain sebagainya.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas penulis berpendapat bahwa, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bimbingan atau tuntunan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang dalam menghindari atau mengatasi berbagai persoalan yang ada didalam kehidupan untuk menjadikan individu tersebut menjadi lebih baik.

2. Agama

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang bearti tidak dan ‘gama” bearti kacau. Maka agama bearti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib mengenai mengenai budi perkerti dan pergaulan hidup bersama.¹¹

¹⁰ *Ibid*, Hal. 7.

¹¹ Ismail Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi, 1997), hal. 28.

Menurut Daradjat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininyabahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem prilaku yang terlembaga,yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.¹²

Dari beberapa pengertian diatas penulis berpendapat bahwa, Agama adalah kepercayaan/keyakinan seseorang terhadap sang pencipta yang dapat mempengaruhi kehidupannya di dunia dan kebahagiaanya kelak di akhirat

3. Bimbingan Agama

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed.,dalam buku Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan mengatakan bahwa Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bnatuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan kerohanian dalam ligkungan hidupnya.¹³

Bimbingan keagamaan yang penulis maksud disini adalah proses pemberian bantuan kepada Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga

¹² Daradjat Faisal, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hal. 10.

¹³ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran ...*, hal. 23.

Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dalam upaya mengatasi perilaku konformitas melalui bimbingan keagamaan agar mampu hidup sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah.

4. Konformitas

Menurut Prayitno konformitas merupakan pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola tingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya. Menurut David O,sears konformitas adalah seseorang melakukan perilaku tertentu karena disebabkan orang lain melakukan hal tersebut. Konformitas diartikan sebagai perubahan perilaku individu untuk mengikuti perilaku orang lain agar diterima oleh kelompok tertentu.

Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik usia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Remaja masih memiliki emosi yang berubah-ubah sehingga remaja mudah mengambil keputusan yang berada pada teman dan kelompok teman sebaya.¹⁴ Remaja yang tumbuh dalam perkembangan konformitas yang baik akan menimbulkan perilaku yang baik demikian juga dengan remaja yang tumbuh dalam perkembangan

¹⁴ Ranni Rahmayanthi, *Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural*, Jurnal Multicultural Studies In Guidance And Counseling, VOL.1, No. 1, Maret (2017), hal. 72.

konformitas yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang kurang baik.

Konformitas yang penulis maksud disini adalah perubahan sikap atau perilaku Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh karena adanya pengaruh yang dilakukan oleh teman atau sekelompok teman sebaya

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori didalam penelitian yang sedang dilakukan, Serta didasarkan pada teori-teori yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap releva, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat daripokok permasalahan dalam teori maupun metode. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maturidi, mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019, Dengan judul: *“Upaya Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh Dalam pelaksanaan bimbingan Islami Terhadap Anak Didik Pemasyarakatan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak

(LPKA) Kelas II Banda Aceh telah berupaya memberikan bimbingan islami terhadap anak didik dengan cara membuat kegiatan-kegiatan berupa kegiatan membaca Al-qur'an, selama berjamaah, zikir, belajar ilmu aqidah, belajar ilmu fiqih dan kegiatan keislaman lainnya. Adapun metode bimbingan yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode kelompok sesuai kelas, kemampuan dan ilmu anak didik. Sedangkan hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan adalah kurangnya minat dan kesadaran anak didik permasalahannya tentang pentingnya ilmu agama dan kurangnya pembimbing islami yang kompeten dalam memberikan bimbingan islami terhadap anak didik permasalahannya.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rena Greosty Suharti, mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016 dengan judul; *“Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan remaja”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas dengan kecenderungan kenakalan remaja diperoleh adanya hubungan positif yang sangat signifikan artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kecenderungan dari perilaku kenakalan remaja

¹⁵ Maturidi, *Upaya Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh Dalam pelaksanaan bimbingan Islami Terhadap Anak Didik Permasalahannya*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019).

dan juga sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku kenakalan remaja.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nely Lailatul Magfiroh, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Dengan judul: “*Hubungan Pembinaan Agama Dengan Kemampuan Coping Remaja Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang Banten*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang Banten telah memberikan pembinaan khusus terutama pembinaan keagamaan yang dilakukan secara intensif dengan memahami materi bimbingan keagamaan yang berupa aqidah, ibadah, dan ahlak yang diberikan oleh pembina yang diharapkan anak Didik Permasalahannya memiliki kemampuan mengelola stress dan kemampuan mengelolah masalah dan memahami serta mengaplikasikanya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

¹⁶ Rena Greosty Suharti, *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Prilaku Kenakalan remaja* (Surakarta: fakultas Psikologi, 2016).

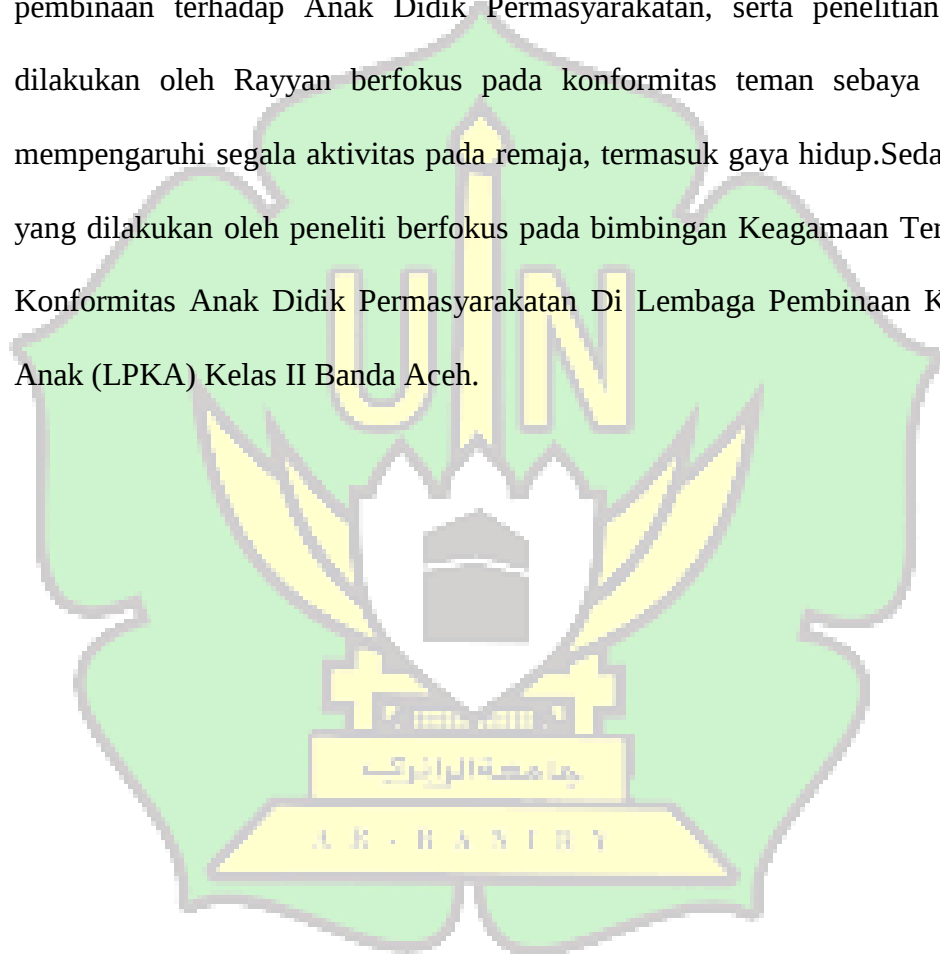
¹⁷ Nely Lailatul Magfiroh, *Hubungan Pembinaan Agama Dengan Kemampuan Coping Remaja Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang Banten*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rayyan (2016) dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase yang menggambarkan hampir setengah siswa kelas XI dan XII SMA di Banda Aceh melakukan konformitas teman sebaya dan memiliki gaya hidup *experiencers* pada katagori sedang yaitu (34,2%) dan (41,4%). Hasil regresi sederhana menghasilkan koefisien regresi (R) sebesar (0,330) dengan $p < 0,05$ sedangkan nilai F_{hitung} (35,337) $> F_{tabel}$ (3,89) artinya ada pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* selanjutnya indeks determinasi (R^2) sebesar (0,109) atau (10,90%) artinya konformitas mempengaruhi siswa SMA di Banda Aceh sebesar (10,90%).¹⁸ Dengan demikian konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi segala aktivitas pada remaja, termasuk gaya hidup. Gaya hidup *experincers* identik dengan ciri remaja yang mengikuti tren dan arus model masa kini. Sehingga membuat remaja cenderung mengikuti teman sebaya yang menurutnya memberikan kesan yang baik dan disukai oleh orang lain padahal pada kebenarannya itu tidak baik dalam bersikap dan bertindak yang menjadikan remaja salah dalam memilih sikap dan tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maturidi, berfokus pada kinerja petugas Lembaga Pembinaan Khusus anak

¹⁸ Rayyan, *Pengaruh Konformitas Teman sebaya Terhadap Gaya Hidup Experincers*, (Banda Aceh: Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah kuala, 2016).

(LPKA) dalam meningkatkan pemahaman tentang agama dan pengalaman ibadah, penelitian yang dilakukan oleh Rena Greosty Suharti berfokus pada konformitas yang sangat positif mempengaruhi perilaku kenakalan remaja dan penelitian yang dilakukan oleh Nely Lailatul Magfiroh berfokus pada sistem pembinaan terhadap Anak Didik Perumahan, serta penelitian yang dilakukan oleh Rayyan berfokus pada konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi segala aktivitas pada remaja, termasuk gaya hidup. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Perumahan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan

1. Pengertian bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²

Bantuan bimbingan diperuntukkan bagi semua individu yang memerlukanya. Artinya, bimbingan diperuntukkan bagi semua

¹ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 8.

² Muhammad Surya, *Psikologi Koseling*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy,2003), hal. 3.

individu tanpa pengecualian asal mereka memiliki kemungkinan untuk bagkit dan lebih maju dari pada kondisi yang sudah ada dan mau menerima bantuan. Bimbingan tidak hanya ditujukan pada individu yag bermasalah atau mengalami gangguan belajar, tetapi untuk semua individu agar dapat berkembang secara optimal dalam proses perkembangannya.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian layanan dalam bentuk bimbingan yang disalurkan kepada individu-individu baik itu secara individual maupun kelompok dengan fungsi menjadikan individu-individu tersebut menjadi lebih baik dan terarah.

2. Fungsi bimbingan

Berikut ini fungsi-fungsi dari bimbingan, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang membantu konseli agar emiliki pemahaman terhadap diriya (potensi) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi pencegahan (preventif), fungsi pencegahan yang dimaksud yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi

dan berupaya untuk encegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

- c. Fungsi perbaikan, fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi ini menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif konseli dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.³

3. Tujuan bimbingan

Tujuan bimbingan adalah supaya sesama manusia mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan diri sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah dan hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya dan menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.

³ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Pangkep, 2019), hal. 16.

Di dalam Q.S. Al-‘Ashr yang berbunyi sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ [٢] إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ [٢] إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ [٣]

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam keadaan rugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehai untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati kepada sesama dalam kebenaran dan kesabaran, sehingga manusia di anjurkan untuk saling membantu orang lain termasuk memberi bimbingan jika orang lain memerlukannya, mencoba mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi sehingga iya dapat menyelesaikan permasalahannya dan mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

B. Agama

1. Pengertian Agama

Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehinggamenjadikan manusia mampu memahami yang maha tak terbatas melalui berbagai nama dan

perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul.⁴

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai ciri khas.

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktifitas karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai memiliki unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.⁵

⁴ Allan Muller, *Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta:Forum,2014), hal. 11.

⁵ *Ibid.* Hal. 321.

2. Fungsi Agama Bagi Manusia

Agama yang disebut J.H. Leuba sebagai cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang khusus sementara Thoules memandang agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari pada manusia.⁶ Sebagai mana yang tertera dalam hadist:

عَنْ أَبِي رُقَيْيَةَ تَمِيمٍ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ — رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Agama adalah nasihat.” Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau menjawab, “Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 55]

Sebagai apa yang dipercayai, agama memiliki peran yang penting dalam hidup dan kehidupan manusia baik secara pribadi maupun secara kelompok. Secara umum agama berfungsi sebagai

⁶ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4.

jalan penuntun penganutnya untuk mencapai ketenangan hidup dan kebahagiaan didunia maupun dikehidupan kelak. Durkheim menyebut fungsi agama sebagai pemujaan masyarakat. Marx menyebut sebagai fungsi idiologi dan Weber menyebut sebagai sumber perubahan sosial.

C. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu dan sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Agama adalah mempercayai adanya mempercayai adanya kodrat tuhan yang maha mengetahui, menguasai, menciptakan dan mengawasialam semesta dan yang telah menganugrahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.⁸

⁷ Bomi Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ando Ofset, 1993), Hal. 3.

⁸ Nasruddin Rajak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al-Ma,Arif, 1989), hal. 60.

Bimbingan dan agama yaitu bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan kerohanian dalam lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agama yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk arah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar dapat memperoleh hal sebagai berikut:⁹

- a. Memahami Bagaimana Ketentuan dan Petunjuk Allah tentang kehidupan beragama
- b. Menghayati ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama
- c. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama yang benar.

Bimbingan keagamaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani, keteladanan, pembiasaan dan disiplin di titik beratkan pada pembentukan nilai-nilai amali, keduanya memiliki hubungan timbal

⁹ Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal.29

balik. Dengan demikian kesadaran agama dan pengalaman agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran agama) dan beramal shaleh.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan keagamaan dalam penelitian dan tidak membahas tentang konseling. Berdasarkan dari definisi bimbingan keagamaan adalah bimbingan yang mengarahkan individu menjadi lebih baik dalam berperilaku dan bersikap dengan menerapkan nilai-nilai agama.

2. Prinsip-Prinsip dan asas-asas Bimbingan Keagamaan

a. Prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohani, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan masa sekarang maupun masa lampau

- 3) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dari dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangan dapat dibimbing kearah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- 4) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan yang menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses
- 5) Setiap individu diberi hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, idiologi dan sebagainya.¹⁰

b. Asas-asas bimbingan keagamaan meliputi:

- 1) Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap poternsi, sehingga diupayakan pengembalian potensi selain itu fitrah juga manusia membawa naluri agama islam yang mengEsakan ALLAH, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayati.

¹⁰ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran ...*, hal. 23.

- 2) Asas kebahagiaan dunia akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada ALLAH SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Asas mau, idah hasanah, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

a. Fungsi bimbingan keagamaan antara lain:

- 1) Dapat memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
- 2) Untuk pembinaan moral, mental, dan ketakwaannya kepada Tuhan yang Maha Esa
- 3) Untuk membantu meringankan beban moral, kerohanian akibat dari kondisi dari situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa depan.

- 4) Menjadi penunjang, pengarah bagi pelaksanaan program bimbingan agama, sebagai wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama adalah untuk menuntun, memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada ALLAH SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan islam.

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Metode *interview* (wawancara) adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara disini sebagai salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi klien serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam pelaksanaanya klien akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi
- b. Metode *Group Girence* (kelompok) dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bombing dalam

kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Dalam metode ini dapat timbul kemungkinan diberikanya group therapy yang fokusnya berbeda dengan individu konseling. Kelompok disini tentunya untuk memperindah dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan untuk efisiensi waktu. Dalam pelaksanaanya, klien akan dikelompok-kelompokkan sesuai berat ringanya permasalahan.

- c. Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (*client-centered Method*) hal ini sering disebut non direktif (tidak mengarkan). Dalam metode ini dapat dasar pandangan bahwa klien sebagai mahluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok dipergunakan untuk konseling agama, karena akan memahami keadaan. Klien yang biasa bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan penyesuaian keadaan diri klien.
- d. *Directive Counseling* merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang klien sadari menjadi sumber kecemasanya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh konselor melainkan oleh para guru, dokter sosial worker dan sebagainya

dalam rangka usaha mencapai informasi tentang keadaan diri klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan pertanyaan dan konselor langsung menanggung setiap pelaksanaannya.

- e. Metode pencerahan (*Executive Metode*) metode ini hampir sama dengan metode client centered hanya perbedaanya mdalam mengorek sumber perasaan yang dirasa yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien (potensi dinamis). Dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini dikenal oleh. Suward Willner yang menggambarkan konseling agama sebagai “training the loner”. Yakni konseling perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut serta memberikan insight kearah ia merasakan konflik batin.¹¹

5. Aspek-Aspek Bimbingan Keagamaan.

Berikut ini beberapa aspek-aspek bimbingan keagamaan, yaitu:

- a. Aspek pribadi

Pelayanan bimbingan keagamaan dalam aspek pribadi membantu siswa/individu menemukan pribadi yang beriman dan bertakwa

¹¹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran...*, hal.52-55.

kepada Tuhannya secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bimbingan pribadi ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa pokok :

- 1) Penanaman dan pemantapan sikap iman dan takwa kepada Tuhannya
- 2) Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya
- 3) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyalurannya dengan baik
- 4) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
- 5) Pemantapan kemampuan dalam mengambil keputusan
- 6) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai keputusan yang diambil
- 7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup yang baik secara jasmani dan rohani.¹²

b. Aspek sosial

Bimbingan keagamaan dalam aspek sosial membantu siswa untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang

¹² Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 73.

dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Aspek ini diperinci menjadi beberapa pokok:

- 1) Pengembangan dan pemantapan kemampuan berkelompok
- 2) Pengembangan kemampuan bertindak laku dan berhubungan baik di lingkungan sosial
- 3) Pengembangan dan pemantapan hubungan sosial yang dinamis, harmonis dan produktif
- 4) Pengenalan, pemahaman dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan lingkungan sosial serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan tanggung jawab
- 5) Berorientasi tentang hidup berkeluarga.¹³

c. Aspek akademik

Bimbingan akademik merupakan bimbingan yang diarahkan untuk memantau para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajarnya. Pelayanan bimbingan keagamaan dalam aspek akademik membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilannya serta mempersiapkan

¹³ *Ibid.*, Hal.74.

peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

Aspek ini terbagi menjadi beberapa pokok materi:

- 1) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
- 2) Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar secara mandiri atau kelompok
- 3) Pemantapan penguasaan materi program sekolah
- 4) Pemantapan dan pemanfaatan lingkungan belajar untuk
- 5) pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta. Pengembangan pribadi siswa
- 6) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.¹⁴

D. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dengan acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berpa tuntunan tidak tertulis dari kelompok sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menimbulkan munculnya perilaku-prilaku tertentu pada remaja anggota pada

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.62-63.

kelompok tersebut. konformitas adalah sejumlah orang dalam kelompok mengatakan dan melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk melakukan dan mengatakan hal yang sama.¹⁵

konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan sikap dan perilaku individu sebagai akibat dari adanya tekanan yang dibentuk oleh suatu kelompok, dimana individu berusaha agar sesuai dengan norma – norma yang ada didalam kelompok tersebut.¹⁶

Hasil dari proses konformitas bisa positif maupun negatif. Dalam proses perkembangan remaja yang melakukan konformitas memiliki masalah dalam pergaulan dan penyesuaian diri. Dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu mengembangkan konformitas yang positif terutama dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok dan dapat menjadi remaja yang berguna bagi nusa dan bangsa.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1996) hal. 150.

¹⁶ Dyah Puspaningrum, *Identifikasi Konformitas Pada Kelompok Mahasiswa Banjarmasin Di Asrama Sa-Ija'An Yogyakarta* ,(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013).

Dengan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah sikap dan perilaku yang mengikuti/meniru norma-norma yang berlaku pada suatu teman atau kelompok yang mereka anggap sebagai contoh dalam berperilaku dan mereka yakin dapat memberikan nilai positif bagi diri mereka. Konformitas terbagi menjadi 2 yaitu konformitas bernilai positif dan konformitas bernilai negatif pengaruh itu didapat sesuai dengan kemauan berteman yang dilakukan individu tersebut berperilaku dan bersikap.

2. Aspek-Aspek Konformitas

Aspek – aspek konformitas terdapat dua dasar pembentukan konformitas yaitu :

- Pengaruh normatif

Merupakan penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Baron dan Byrne (2005) menambahkan bahwa dalam pengaruh ini individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang ada didalam kelompok. Apabila norma dilanggar, maka efeknya adalah penolakan maupun pengasingan oleh kelompok pada individu.

- Pengaruh informasional

Merupakan penyesuaian individu ataupun keinginan individu untuk memiliki pemikiran yang sama sebagai akibat dari adanya pengaruh menerima pendapat maupun asumsi pemikiran kelompok dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya dari pada informasi milik pribadi.

Adapun aspek-aspek lain yang terdapat pada konformitas adalah:

- a. Kepercayaan terhadap kelompok semakin besar. Kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.
- b. Kepercayaan yang lemah terhadap diri sendiri. Individu yang percaya terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas karena kemudian kelompok bukan merupakan sumber informasi yang unggul lagi.
- c. Rasa takut terhadap celaan sosial. Alasan konformitas adalah demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok.
- d. Takut menjadi orang yang menyimpang. Orang yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku didalam kelompok akan menanggung resiko mengalami akibat yang tidak menyenangkan.

- e. Ketaatan atau kepatuhan. Salah satu cara membuat orang rela melakukan suatu yang sebenarnya yang tidak ingin ereka lakukan adalah melalui tekanan sosial.¹⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi konformitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:¹⁸

- a. Pengaruh dari orang-orang yang disukai. Orang-orang yang disukai akan berpengaruh lebih besar, perkataan dan prilaku mereka cenderung akan diikuti oleh orang lain yang diikuti dan dekat dengan mereka.
- b. Kekompakan kelompok. Kekompakan kelompok sering disebut sebagai kehesivitas. Semakin kohensif suatu kelompok, maka akan semakin kuat pengaruhnya dalam membentuk pola fikir dan prilaku anggota kelompoknya.
- c. Ukuran kelompok dan tekanan sosial. Konformitas akan meningkat dan sejalan dengan bertambahnya anggota kelompok. Maka akan besar pulak kecendrungan untuk mengikuti kelompok.

¹⁷ Bayu Aquarista Arnada, *hubungan antara prilaku Konformitas Dengan Prilaku Delinkuen RemajaI*, (Surakarta: Fakultas psikologi, 2014).

¹⁸ David G. Myers, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika,2008), hal. 217-218.

- d. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi perilaku dengan cara memberi tahu kita tentang mengenai apa umunya yang dianggap efektif dan adaptif pada situasi tersebut.

4. Jenis-Jenis Konformitas

Ada beberapa jenis konformitas yang dilakukan seseorang agar sesuai dengan lingkungan sosial adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Pemenuhan. Arti dari pemenuhan dalam konformitas adalah dimana perilaku seseorang sesuai dengan tekanan kelompok sementara secara pribadi orang yang bersangkutan tidak menyetujui perilaku tersebut. Konformitas ini terjadi untuk diterima dalam kelompok atau untuk menghindari penolakan.
2. Penerimaan. Penerimaan adalah bentuk konformitas dimana perilaku keyakinan seseorang sesuai dengan tekanan sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia tumbuh dan berkembang didalam lingkungan sosial, lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan, terutama

¹⁹ Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). Hal. 126.

kehidupan sosio-psikologis. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dan berhubungan dengan manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk penelitian.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data secara mendalam, data yang pasti, yang merupakan suatu nilai data yang tampak.² Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis. Menurut Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk

¹ Abdurahman Fathoni, *Metode peneltiandan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 9.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4.

membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta.⁴

Dalam penelitian ini, meneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Permasalahannya di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh khususnya pada pelaksanaan bimbingan kerohanian yang di adakan setiap hari kamis yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya di lokasi penelitian tersebut.

B. Subjek Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Sampel

Subjek penelitian adalah narasumber yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yaitu latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1984:56; Al-wasilah, 2003: 145-146).

⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal.54.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

Adapun untuk menentukan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *purposive sampling* adalah tehnik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang di anggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehinggakaan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.⁶

Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak didik pemsarakatan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Banda Aceh.
2. Anak didik pemsarakatan yang sudah lama berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Banda Aceh.
3. Anak didik pemsarakatan yang mampu berkomunikasi secara verbal.
4. Anak didik pemsarakatan yang mengetahui tentang perkembangan dan pengaruh teman terhadap kehidupan pribadi.
5. Pegawai yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh.

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 11.

6. Pegawai yang mengetahui perkembangan anak didik pemasyarakatan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Banda Aceh.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah 5 orang anak didik pemasyarakatan dari 16 anak didik pemasyarakatan yang dianggap mengetahui oleh yang diharapkan peneliti dan pegawai/staf yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Dengan memperhatikan kriteria subjek penelitian, maka pada tabel berikut ini adalah daftar inisial nama anak didik pemasyarakatan dan pegawai dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Banda Aceh yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Nama (inisial) Anak Didik Pemasyarakatan

NO	Nama (inisial)
1	HH
2	MTM
3	KF
4	FR
5	AM

Tabel 3.2
Daftar nama (inisial) pegawai (pengasuh) di lembaga Pembinaan
Khusus Anak (LPKA) kelas II Banda Aceh

NO	Nama (inisial) pegawai	(Lk/Pr)	Status
1	SY	Pr	Pegawai
2	MFA	Lk	Pegawai

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi tersebut mengabservasi (observer) dan bagi pihak yang diopservasi disebut terobservasi (observer).⁷ Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua, yaitu:

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 225.

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sumber data penelitian.

b. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai independent pengamat.

Dengan demikian observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan, penciuman dan rabaan. Sehingga data tersebut dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi disini berfokus pada kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Banda Aceh terhadap Anak Didik Perumahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nasution dalam bukunya menjelaskan wawancara/*interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸

wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dari anak didik pemasyarakatan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dan pegawai/staf

⁸Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2011). Hal,113.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 233.

yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

V	Aspek	Indikator	Pertanyaan
X	Aspek pribadi	Kesadaran diri dalam beribadah	• Bagaimana pemahaman anak didik pemsyarakatan terhadap kesadaran diri sendiri? • Bagaimana kesadaran diri dari anak didik pemsyarakatan dalam beribadah? • Bagaimana upaya anak didik pemsyarakatan dalam mengembangkan dan memelihara diri menjadi lebih baik? • Bagaimana Shalat anak didik pemsyarakatan selama berada di LPKA Kelas II Banda Aceh? • Bagaimana perkembangan membaca Al-Qur'an anak didik pemsyarakatan selama berada di LPKA Kelas II Banda Aceh?
	Aspek sosial	Hubungan terhadap sosial	• Bagaimana hubungan sosial anak didik pemsyarakatan dengan yang lainnya? • Bagaimana hubungan sosial anak didik pemsyarakatan dengan staf yang berada di LPKA tersebut? • Bagaimana pengaruh keagamaan anak didik pemsyarakatan terhadap hubungan sosial yang

			dimiliki? • Bagaimana anak didik pemasyarakatan mengkaitkan hubungan sosial dengan agama?
	Aspek akademik	Pengetahuan	• Bagaimana pengetahuan anak didik pemasyarakatan terhadap keagamaan selama berada di LPKA? • Bagaimana upaya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh staf LPKA terhadap perubahan dalam pengetahuan keagamaan anak didik pemasyarakatan? • Apa saja perubahan keagamaan yang telah dicapai selama berada di (LPKA) ? • Apasaja yang dapat di ambil dari bimbingan keagamaan selama anak didik pemasyarakatan berada di (LPKA) ?
		keterampilan	• Apa saja keterampilan keagamaan yang dimiliki anak didik pemasyarakatan selama berada di (LPKA)? • Apakah selama di LPKA anak didik pemasyarakatan mengikuti kegiatan keterampilan keagamaan selama berada di (LPKA)? • Apakah keterampilan keagamaan yang dimiliki dapat merubah prilaku anak didik pemasyarakatan?
Y	Pengaruh normatif (kepercayaan)	Mengikuti	• Apakah anak didik pemasyarakatan memiliki keinginan untuk mengikuti orang lain? • Apakah yang menjadi dasar

	terhadap kelompok sangat kuat)		sehingga anak didik pasyarakatatan mengikuti orang lain? • Apakah anak didik pasyarakatatan merasa nyaman pada saat mengikuti orang lain?
		Mempercayai	• Apakah anak didik pasyarakatatan mempercayai apa yang disampaikan orang lain? • Apakah yang membuat anak didik pasyarakatatan mempercayai orang lain? • Hal apa saja yang dapat anak didik pasyarakatatan percayai dari orang lain? • Apa saja sikap dan perilaku yang timbul pada saat anak didik pasyarakatatan menpercayai orang lain?
	Pengaruh informasi (kepercayaan yang lemah terhadap diri sendiri)	Pemahaman	• Bagaimana pemahaman anak didik pasyarakatatan terhadap pengaruh yg diterima? • Apa saja pengaruh yang ditimbulkan antara anak didik pasyarakatatan dengan yang lainnya? • Siapa saja yang dapat mempengaruhi anak didik pasyarakatatan dalam berperilaku?
		Emosional	• Bagaimana perasaan anak didik pasyarakatatan pada saat mengikuti orang lain? • Apakah anak didik pasyarakatatan memiliki rasa

			nyaman pada saat mengikuti orang lain? • apakah anak didik masyarakat merasa takut apabila tidak mengikuti orang lain? • Apa saja alasan yang membuat anak didik masyarakat merasa tidak terpengaruh dengan orang lain?
--	--	--	---

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan dan dokumen yang ada di lokasi penelitian seperti petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknik suber-sumber yang lain yang rlevan dengan objek penelitian.¹⁰ Metode dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data yang berupa gambar tulisan dan sebagainya yang berguna untuk menguatkan hasil penelitian di lapangan.

D. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, catatan lapangan dan bahan-bahan

¹⁰ Heru Iranto, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), hal. 56.

lain sehingga data mudah dipahami.¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah dilapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 244.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.¹²

¹² Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 246-252.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan lembaga dibawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di Banda Aceh. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan lembaga yang diresmikan oleh Direktur Binapilatkerpo Drs. Harun Suliyanto, Bc.Ip,SH, pada tanggal 20 Februari 2018. Lembaga ini sebelumnya berada di Cabang Rutan Lhoknga dan pada tahun 2017 mulai didirikan gedung LPKA hingga sekarang dapat dioperasionalkan yang terdiri dari 1 gedung kantor, 1 gedung dapur, 1 gedung serba guna, 1 mushalla, 2 pos jaga, dan 2 wisma anak didik lepas yang terdiri dari 3 kamar mandi perwisma yang berlokasi di Jln. Lembaga Desa Bineh Blang, Lambaro, Aceh Besar. Dengan kapasitas 30 orang anak, saat ini LPKA menampung 18 orang Anak didik Permasyarakatan (Andik Pas) dari usia 15 tahun sampai dengan 20 tahun. Dengan latar belakang pelanggaran hukum yang

dilakukan meliputi: Penyalahgunaan Narkoba, Pelanggaran Asusila, Pencurian, Penganiayaan dan Pelanggaran Hukum lainnya.¹

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh terletak di Desa Bineh Blang, Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kondisi lokasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh sangatlah strategis, lapas tersebut tanpa dibatasi oleh dinding yang menjulang, sehingga terlihat hamparan sawah dan pepohonan yang rimbun. Selain itu, LPKA bersih, tertata secara indah, banyak terdapat pepohonan, tanaman hias, kolam ikan, peternakan dan perkebunan.²

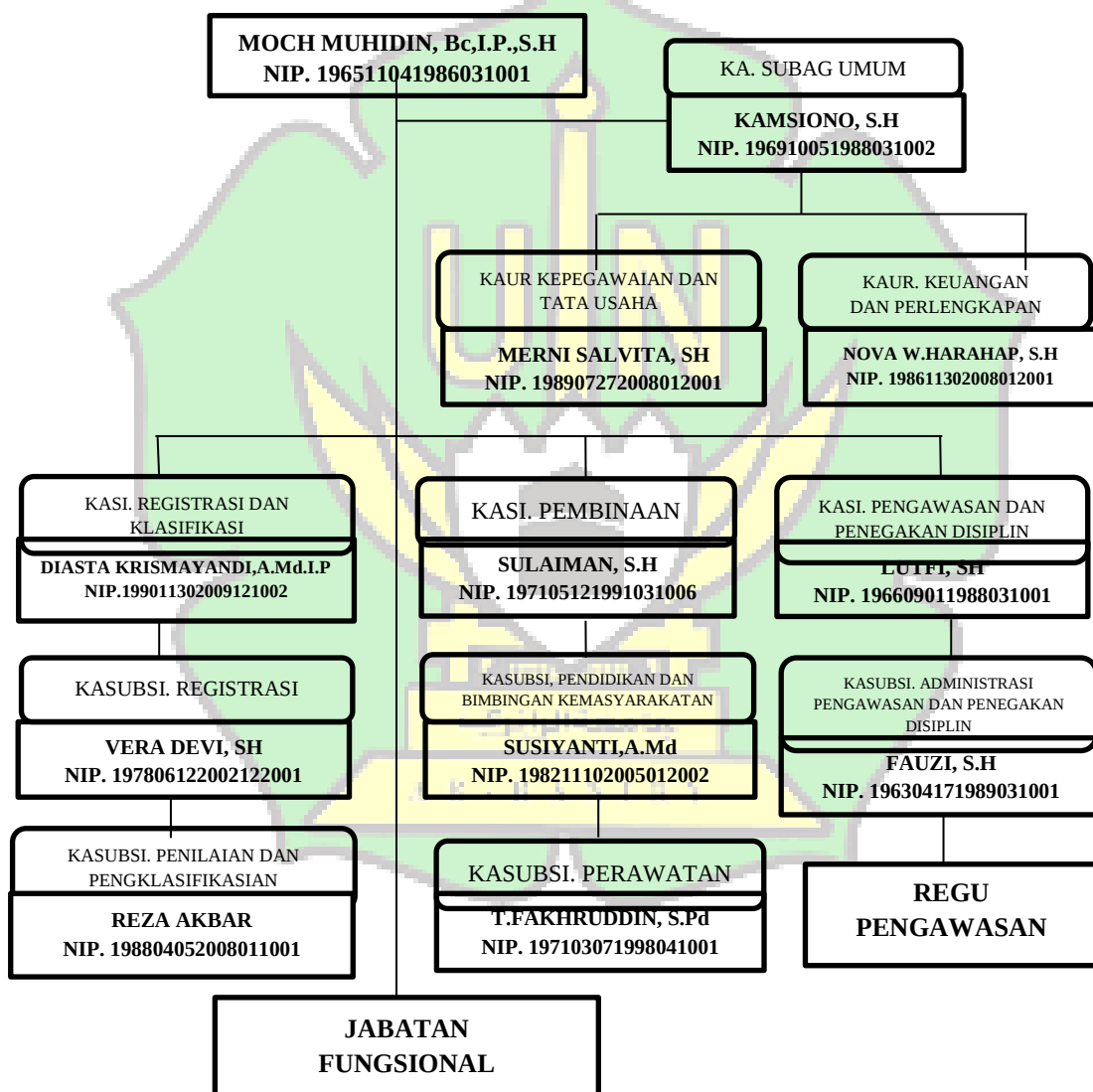
Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh di pisah dengan cabang RUTAN Lhoknga dikarenakan tempatnya yang sempit tidak adanya ruang belajar mengajar, tidak adanya tempat bermain untuk anak didik pemasyarakatan dan lain sebagainya serta bertujuan untuk memisahkan narapidana anak dengan narapidana dewasa. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh menampung anak-anak dari berbagai kabupaten di aceh untuk melaksanakan pidana.

¹ Hasil Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, Hari selasa, 23 juni 2020

² Hasil Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh , Hari selasa, 23 juni 2020

2. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh³

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh



³ Hasil Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh , Hari selasa, 23 juni 2020

3. Foto Bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Berikut ini adalah beberapa foto bangunan yang tampak dari bagian depan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.⁴



4. Visi dan Misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh memiliki beberapa visi dan misi antara lain :

⁴ Hasil Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, Hari selasa, 23 juni 2020

a. Visi

Menjadi intitusi terpercaya dalam memberikan pelayanan, perlindungan, pembimbingan, dan pembinaan Anak Didik Permayarakat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, ramah, dalam memberikan layanan kepada Andik.
- 2) Melaksanakan perawatan, pelayanan, pendidikan, pembinaan, dan pembimbing untuk kepentingan terbaik bagi Andik.
- 3) Membentuk jiwa sportivitas dan cinta ilmu pengetahuan bagi Andik.
- 4) Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan.
- 5) Memberikan perlindungan dan pelayanan bagi Andik dan pemenuhan hak- hak Andik.

5. Fungsi Bangunan

Adapun bangunan-bangunan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh diantaranya yaitu pintu masuk (pintu pertama yang berukuran besar, pintu pagar kedua yang ukurannya sama besar tetapi tipis dan memiliki jarang jarang besinya), dapur, mushalla,

pustaka, dan poli klinik yang memiliki fungsinya masing-masing, dan berikut uraiannya:

- a. Pintu masuk pertama berukuran besar dan terbuat dari baja, pintu pagar kedua yang ukurannya sedang dari pintu pertama dan mematuhi setiap peraturan yang telah di buat dan ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
- b. Lonceng, berfungsi untuk pemberitahuan bahwasanya ada tamu atau pegawai yang datang.
- c. Dapur, berfungsi untuk membuat makanan para anak didik pemsyarakatan , dan di depannya terdapat tempat duduk para pengunjung yang ingin bertemu dengan anak didik pemsyarakatan dan juga tempat nongkrong para anak didk pemsyarakatan.
- d. Aula, berfungsi sebagai tempat berkumpul bersama dalam melakukan sebuah kegiatan dan juga sebagai tempat hiburan.
- e. Mushalla, berfungsi sebagai tempat sholat lima waktu setiap harinya, tempat pengajian kitab dan tausiah.
- f. Pustaka, berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku-buku yang ada di pustaka.
- g. Poli klinik, berfungsi untuk memberikan bantuan obat-obatan dan perawatan bagi para anak didik pemsyarakatan yang sedang sakit.

Gambar 4.2

Dapur yang digunakan anak didik pemsyarakatan dalam menyajikan makanan



6. Fungsi Pos

Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh ada dua pos, yaitu: Pos Utama dan Pos lingkungan. Dalam proses penjagaan selama di pos ada tiga shift diantaranya: (1) pukul 08:00 hingga 14:00, (2) pukul 14:00 hingga 20:00 dan (3) pukul 20:00 hingga 08:00.⁵

a. Pos penjaga Utama

- 1) Membuka dan menutup pintu utama, mengisi buku laporan
- 2) Melakukan pengawasan di tempat
- 3) Menggeledah tamu yang akan berkunjung
- 4) Menggeledah barang yang di bawa oleh tamu untuk anak didik pemsyarakatan

⁵ Hasil wawancara dengan pegawai di tempat (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 27 juni 2020

- 5) Melihat keabsahan KTP/SIM dan menulis data tamu kedalam buku register
- 6) Melakukan penghormatan dan laporan pagi kepada pimpinan
- 7) Penurunan bendera merah putih.

b. Pos Utama

- 1) Mengisi buku penjagaan
- 2) Memeriksa dan meneliti sekitar lingkungan kantor
- 3) Memeriksa dan meneliti sah tidaknya syrat-surat penahanan dan surat bebas
- 4) Memeriksa dan meneliti semua izin keluar dan kembali bagi penghuni
- 5) Memeriksa dan meneliti semua izin kunjungan bagi anak didik pelayarakatan
- 6) Mengawasi perhitungan jumlah binaan.

c. Pos Lingkungan

Pos lingkungan berada di tengah-tengah bingker dekat mushalla. Pos lingkungan ini berfungsi untuk mengawasi warga binaan yang ada di dalam wisma.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan pegawai di tempat (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 27 juni 2020

7. Kewajiban Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan

Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

- a. Melaksanakan seluruh aturan yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
- b. Mengikuti seluruh program kegiatan pembinaan.
- c. Patuh dan berkomunikasi secara efektif kepada petugas.
- d. Menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri.
- e. Disiplin terhadap aturan dan norma yang berlaku.

8. Hak-Hak Anak didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan

Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

- a. Mendapatkan Layanan pendidikan yang layak, bimbingan, pembinaan, kemandirian dan kepribadian, seperti mengikuti pendidikan kesetaraan paket A, B, C.
- b. Mendapatkan pelayanan perawatan seperti makan, minum dan perlengkapan.
- c. Mendapatkan perlindungan secara psikis, spiritual, dan moral.
- d. Hak berkreasi dan bermain, seperti olahraga, bermain musik, membaca buku di perpustakaan, menanam tumbuhan, budidaya ikan dan berternak.
- e. Menerima dan Menjalani Program reintegrasi seperti PB dan CB

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konformitas anak didik Pemasyarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh mengenai Bimbingan Keagamaan terhadap Konformitas Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh diketahui melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwasanya anak didik pemasyarakatan terdapat konformitas yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, itu dapat dilihat dari perilaku sehari-hari dari anak didik pemasyarakatan yang tidak luput dari pertemanan mereka. Anak didik pemasyarakatan yang tinggal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak mendapatkan layanan pembinaan yang baik sehingga anak didik pemasyarakatan memiliki sikap dan perilaku yang baik yang bernilai positif. Seperti yang dikatakan oleh ibu SY, selaku Kasubsi. Pendidikan Dan Bimbingan Kemasyarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dan AM,MTM,HH,KF,FR selaku anak didik pemasyarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dan dapat dilihat dari tabel pedoman wawancara berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil wawancara dengan pegawai dan anak didik pemsyarakatan di Lembaga
Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

V	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban SY	Jawaban AM,MTM,HH,KF FR
X	Pengaruh normatif (kepercayaan terhadap kelompok sangat kuat)	Mengikuti	Apakah anak didik pemsyarakatan memiliki keinginan untuk mengikuti orang lain?	Ada, karena Teman itu mempengaruhi kehidupan pribadi dan dapat dijadikan contoh misalnya mengikuti temanya untuk ngaji yang awalnya malas tapi karena ada temanya mengaji mereka juga ikut mengaji.	Ada, dengan mengikuti prilaku yang baik-baik.
			Apakah yang menjadi dasar sehingga anak didik pemsyarakatan mengikuti orang lain?	Yang menjadi dasar sehingga anak didik pemsyarakatan mengikuti temannya adalah ada rasa ingin mengikuti apa yang dilakukan oleh temanya.	Yang menjadi dasar sehingga mengikuti orang lain adalah dengah tidak merugikan orang lain atas prilaku yang ditimbulkan.
			Apakah anak didik pemsyarakatan merasa nyaman pada saat mengikuti orang lain?	Anak didik pemsyarakatan merasa nyaman, karena dapat dilihat pada saat temanya mempengaruhi dirinya dan membuat dia tergerak mengikuti apa yang dilakukan temanya	ia, mereka merasa nyaman apabila orang yang diikuti sesuai dengan sikap dan prilaku
			Apakah anak didik pemsyarakatan mempercayai apa yang disampaikan orang lain?	Anak didik pemsyarakatana tidak sepenuhnya mempercayai apa yang dikatakan oleh anak didik pemsyarakatan lainya karena dilihat dari cara penyampaian yang disampaikan oleh anak didik pemsyarakatan dan melihat pribadi dari anak didik pemsyarakatan tersebut.	Tidak sepenuhnya mempercayai karena anak didik pemsyarakatan melihat apa yang disampaikan dan siapa yang menyampaikannya

	Memperca yai	Apakah yang membuat anak didik pemasyarakatan mempercayai orang lain?	Tergantung dari kepribadian anak didik pemasyarakatan itu sendiri yang mendengar apa yang di sampaikan oleh temanya	Yang membuat anak didik pemasyarakatan mempercayai apa yang disampaikan orang lain dengan melihat apa yang disampaikan oleh orang tersebut.
		Hal apa saja yang dapat anak didik pemasyarakatan percayai dari orang lain?	Hal yang dapat dipercayai oleh anak didik pemasyarakatan adalah persoalan masalah pribadi dan anak didik pemasyarakatan juga lebih percaya dengan apa yang dikatakan oleh pegawai apabila pegawai menceritakan cerita selain masalah pribadi misalnya seperti agama, sosial dan lain sebagainya.	Hal yang dapat dipercayai oleh anak didik pemasyarakatan yaitu mengenai persoalan pribadi dengan menampakkan bukti-bukti sesuai dengan apa yang diceritakan misalnya dalam bentuk foto.
		Apa saja sikap dan prilaku yang muncul pada saat anak didik pemasyarakatan mempercayai orang lain?	Sikap dan prilaku yang muncul adalah bisa menjadi pendengar yang baik bagi anak didik pemasyarakatan yang bercerita dan memiliki rasa pertemanan yang kuat.	Sikap dan prilaku yang muncul adalah tetap merespon apa yang dikatakan.
Pengaruh informasi onal (kepercayaan yang lemah terhadap diri sendiri)	Pemahaman	Bagaimana pemahaman anak didik pemasyarakatan terhadap pengaruh yg diterima?	Pemahaman dari anak didik pemasyarakatan itu sendiri terhadap pengaruh yang diterima baik dan mereka tidak langsung menerima pengaruh itu dengan cepat dikarenakan mereka membutuhkan proses untuk mensaring pengaruh yang diberikan baik atau buruk bagi diri mereka.	Pemahaman anak didik pemasyarakatan terhadap pengaruh yang diterima adalah dengan melihat pengaruh yang diberi oleh orang lain jika pengaruh itu baik maka anak didik pemasyarakatan mengikuti apa yang dilakukan orang tersebut.
		Apa saja pengaruh yang ditimbulkan antara anak didik pemasyarakatan dengan yang	Pengaruh yang ditimbulkan adalah anak didik lebih percaya diri	Pengaruh yang ditimbulkan menjadi lebih baik.

			lainya?		
			Siapa saja yang dapat membuat anak didik pemasyarakatan terpengaruh dalam berperilaku?	Teman sewisma dari anak didik pemasyarakatan dan Pegawai yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh	Teman satu kamar dan satu wisma yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh
			Bagaimana perasaan anak didik pemasyarakatan pada saat mengikuti orang lain?	Perasaan anak didik pemasyarakatan pada saat mengikuti merasa senang	Perasaan anak didik pemasyarakatan mengikuti orang lain itu bahagia.
			Apakah anak didik pemasyarakatan memiliki rasa nyaman pada saat mengikuti orang lain?	Ia, anak didik pemasyarakatan memiliki rasa nyaman pada saat mengikuti temanya karena yang ditimbulkan oleh temanya itu membuat dia menjadi lebih baik dan mereka juga mendapat kegiatan sehingga tidak merasa jenuh pada saat di LPKA.	Anak didik pemasyarakatan merasa nyaman karena orang yang diikuti dan yang mempengaruhi hanya orang-orang yang berada di LPKA.
	Emosional		apakah anak didik pemasyarakatan merasa takut apabila tidak mengikuti orang lain?	Anak didik pemasyarakatan Merasa takut karena takut tidak mempunyai teman	Tidak, karena tinggal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh mengurus diri sendiri tanpa melibatkan orang lain.
			Apa saja alasan yang membuat anak didik pemasyarakatan merasa tidak terpengaruh dengan orang lain?	Alasan yang membuat anak didik pemasyarakatan merasa tidak terpengaruh itu tidak ada karena anak didik pemasyarakatan melakukan semua	Yang menjadi alasan tidak terpengaruh dengan orang lain adalah karena sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Apabila pengaruh itu baik maka anak didik

				kegiatan Bersama-sama ⁷ secara	pemasyarakatan terpengaruh dengan prilaku dan sikap yang ditimbulkan oleh orang lain. ⁸
--	--	--	--	--	--

Dari hasil wawancara pegawai dan anak didik pemasyarakatan yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa anak didik pemasyarakatan yang berada di Lembaga Pembinaan khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh terdapat konformitas yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari itu dikarenakan mereka yang selalu mengerjakan semua kegiatan dengan bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, peneliti juga melihat adanya konformitas yang terjadi pada anak didik pemasyarakatan, dikarenakan anak didik pemasyarakatan tersebut melakukan semua kegiatan secara bersama-sama dan mereka nyaman dengan apa yang mereka lakukan dan anak didik pemasyarakatan melakukan konformitas dikarenakan mereka tinggal di tempat yang sama dan binaan yang sama.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan SY, selaku Kasubsi. Pendidikan Dan Bimbingan Kemasyarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari Kamis 25 Juni 2020

⁸ Hasil wawancara dengan AM, MTM, HH, KF FR, selaku warga binaan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari Jumat 26-27 Juni 2020

⁹ Hasil Observasi yang dilakukan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh Hari Selasa, 23 Juni 2020

2. Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas anak didik Pemasarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh melalui observasi wawancara dan dokumentasi bahwasanya Bimbingan keagamaan yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh memiliki berbagai program seperti, sholat lima waktu, mengaji, sholawat dan memberi kajian-kajian kerohanian setiap hari jumat yang diberikan oleh KEMENAG terhadap anak didik pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh. Dalam pemberian bimbingan keagamaan oleh pegawai yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh terhadap anak didik pemasarakatan dengan menggunakan metode kelompok/bersamaan. Bimbingan keagamaan yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh bertujuan untuk memperbaiki sikap dan prilaku anak didik pemasarakatandan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pegawai/staf dan anak didik pemasarakatan yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil wawancara dengan pegawai dan anak didik pemsyarakatan di Lembaga
Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

V	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban SY	Jawaban AM,MTM,HH,K F FR
Y	Aspek pribadi	Kesadaran diri dalam beribadah	Bagaimana pemahaman anak didik pemsyarakatan terhadap kesadaran diri sendiri?	Selama berada di LPKA anak didik pemsyarakatan sudah menjadi lebih baik dan menyesal dengan apa yang dilakukan pada masa lampau.	Pemahaman anak didik pemsyarakatan terhadap diri sendiri lebih baik dari sebelumnya.
			Bagaimana kesadaran diri dari anak didik pemsyarakatan dalam beribadah?	Dalam beribadah anak didik pemsyarakatan sudah memiliki kesadaran beragama dalam diri mereka sehingga pada waktu sholat mereka sudah terbiasa sendiri tanpa harus digerakkan oleh pegawai lapas	Selama berada di LPKA anak didik pemsyarakatan sudah memiliki kesadaran yang sangat baik dalam beribadah. Sehingga kewajiban yang harus dikerjakan tidak harus diperintahkan lagi oleh pegawai yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
			Bagaimana upaya anak didik pemsyarakatan dalam mengembangkan dan memelihara diri menjadi lebih baik?	Upaya anak didik pemsyarakatan dalam mengembangkan dan memelihara diri menjadi lebih baik dengan memotivasi diri dan juga pegawai memberikan arahan dan nasehat kepada anak didik pemsyarakatan supaya tidak melakukan kesalahan sebelumnya	Upaya yang dilakukan agar menjadi lebih baik dengan saling mengingatkan sesama teman dan berjanji terhadap diri sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik
			Bagaimana Shalat anak didik pemsyarakatan selama berada di LPKA Kelas II Banda Aceh? Bagaimana perkembangan membaca Al-Qur'an anak didik pemsyarakatan selama berada di LPKA Kelas II Banda Aceh?	Perkembangan sholat dan mengaji sudah meningkat dan memiliki perubahan yang baik yang dulunya jarang sholat sudah melaksanakan sholat yg dulunya tidak bisa mengngaji sudan bisa ngaji yang dulunya masih iqro sekarang sudah al-quran	Perkembangan sholat 5 waktu selama berada di LPKA sudah menjadi lebih baik dan ada pegawai/staf yang mengingatkan untuk sholat. Perkembangan membaca Al-Quran selama berada di LPKA sudah baik yang sebelumnya tidak lancar mengaji sudah lancar mengaji

Aspek sosial	Hubungan terhadap sosial	Bagaimana hubungan sosial anak didik pemsarakatan dengan yang lainnya?	Hubungan sosial anak didik pemsarakatan sesama mereka baik, saling berbagi, dan saling menasehati.	Hubungan sosial sesama anak didik pemsarakatan baik.
		Bagaimana hubungan sosial anak didik pemsarakatan dengan staf yang berada di LPKA tersebut?	Hubungan sosial anak didik pemsarakatan dengan pegawai baik tidak membantah dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh pegawai.	Hubungan sosial dengan pegawai/staf yang ada di LPKA baik dan ada rasa segan dikarenakan pegawai/staf lebih tua dari pada anak didik pemsarakatan tersebut.
		Bagaimana pengaruh keagamaan anak didik pemsarakatan terhadap hubungan sosial yang dimiliki?	Pengaruh agama terhadap hubungan sosial anak didik pemsarakatan itu adalah sangat mempengaruhi kehidupannya sehari-hari karena dapat saling mengingatkan minsalnya mengenai sholat dan lain sebagainya	Pengaruh keagamaan terhadap sosial adalah dapat saling membantu dan menjelaskan apa yang harus dikerjakan dan ditinggalkan.
		Bagaimana anak didik pemsarakatan mengkaitkan hubungan sosial dengan agama?	Anak didik pemsarakatan mengkaitkan hubungan sosial terhadap agama itu dengan mengajak temanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh	Anak didik pemsarakatan mengkaitkan hubungan sosial dengan agama dengan selalu mengajak teman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh LPKA Kelas II Banda Aceh.
Aspek akademik	Pengetahuan	Bagaimana pengetahuan anak didik pemsarakatan terhadap keagamaan selama berada di LPKA?	Pengetahuan anak didik pemsarakatan terhadap agama sudah lebih baik dari sebelumnya dan juga sudah memahami dan mengerti tentang apa yang diperintahkan dan dilarang agama.	Pengetahuan anak didik pemsarakatan terhadap agama sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya.
		Bagaimana upaya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh staf LPKA terhadap perubahan dalam pengetahuan	Upaya pemberian bimbingan keagamaan oleh staf dengan Memberikan bimbingan kepada anak didik pemsarakatan seperti memberi tausiyah pada	Upaya pemberian bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pegawai/staf kurang memuaskan dikarenakan di LPKA Kelas II Banda Aceh

			keagamaan anak didik pemasyarakatan?	saat selesai sholat fardhu dan memberikan pemahaman tentang agama oleh pegawai dan KEMENAG.	lebih memberikan teori dibandingkan dengan praktek. Sehingga anak didik pemasyarakatan merasa bosan dengan apa yang selalu dikerjakan.
			Apa saja perubahan keagamaan yang telah dicapai selama berada di (LPKA) ?	Perubahan keagamaan yang telah dicapai selama berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yaitu sholat sudah terjaga dan sudah pandai mengaji	Perubahan yang telah dicapai adalah sholat 5 waktu sudah terjaga
			Apasaja yang dapat di ambil dari bimbingan keagamaan selama anak didik pemasyarakatan berada di (LPKA) ?	Anak didik pemasyarakatan sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan anak didik pemasyarakatan sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang benar	Yang dapat diambil manfaatnya dari pemberian bimbingan keagamaan yaitu yang dulunya sholat masih belum benar dalam mengaplikasikanya sekarang sudah benar dan sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang salah.
		Keterampilan	Apa saja keterampilan keagamaan yang dimiliki anak didik pemasyarakatan selama berada di (LPKA)?	Keterampilan anak didik pemasyarakatan selama berada di LPKA sudah bisa menjadi imam pada saat sholat isya dan subuh di wisma untuk teman temanya dan menghafal surat surat pendek dan doa-doa sehari-hari.	Keterampilan selama berada di LPKA yaitu bersholawat.
			Apakah selama di LPKA anak didik pemasyarakatan mengikuti kegiatan keterampilan keagamaan selama berada di (LPKA)?	Ia, selama berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh anak didik pemasyarakatan mengikuti semua kegiatan di (LPKA)	Selama berada di LPKA anak didik pemasyarakatan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang dibuat oleh LPKA
			Apakah keterampilan keagamaan yang	Ia, keterampilan agama yang dimiliki dapat merubah perilaku anak	Keterampilan agama yang sudah didapatkan selama berada di LPKA

			dimiliki dapat merubah prilaku anak didik pemasyarakatan?	didik pemasyarakatan menjadi lebih baik ¹⁰	dapat merubah prilaku menjadi lebih baik ¹¹
--	--	--	--	--	---

Dari hasil wawancara dari pegawai dan anak didik pemasyarakatan yang ada pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan dapat mempengaruhi kehidupan mereka dan dengan adanya bimbingan keagamaan yang diterapkan di LPKA anak didik pemasyarakatan sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang salah.

Berdasarkan hasil observasi Bimbingan keagamaan yang diterapkan terhadap anak didik pemasyarakatan yang berada di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Sholat

Kegiatan bimbingan sholat lima waktu di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yakni sholat subuh, dzuhur, asar, magrib dan isya. Bimbingan ini menekankan anak

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Susiyanti, selaku Kasubsi. Pendidikan Dan Bimbingan Kemasyarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari kamis 25 juni 2020

¹¹ Hasil wawancara dengan AM,MTM,HH,KF FR , selaku warga binaan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari jumat 26 juni 2020

didik pemasyarakatan untuk tidak lupa sholat dan terbiasa sholat lima waktu.

Gambar 4.3

Anak didik pemasyarakatan sedang melaksanakan sholat lima waktu



b. Membaca al-Qur'an

Kegiatan membaca al-Qur'an di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yang diterapkan oleh staf/pegawai yakni belajar untuk mengenal huruf hingga menghafal ayat-ayat alquran khususnya juz 30 dan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh juga menyediakan al-Qur'an, iqro dan buku tawid untuk memudahkan anak didik untuk membaca al-Qur'an.

c. Sholawat

Kegiatan bimbingan sholawat yang di lakukan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yaitu

untuk selalu dapat mengingat perjuangan nabi Muhammad dan sholawat sering di lakukan pada saat setelah sholat.

- d. Bimbingan kerohanian dari staf/pegawai yang berada di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Kegiatan bimbingan kerohanian mengajarkan anak didik pemsyarakatn untuk memahami kaidah dan akhlak untuk menjadikan anak didik pemsyarakatan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bimbingan terhadap kaidah mengajarkan anak didik untuk memahami tentang rukun islam, iman dan ihsan dan bimbingan terhadap akhlak untuk membiasakan anak didik sopan santun dan menghormati yang lebih tua darinya dan menyayangi orang yang lebih kecilnya.

- e. Bimbingan kerohanian setiap hari jum'at yang diberikaan oleh KEMENAG

Kegiatan bimbingan kerohanian setiap hari jum'at yang diberikaan oleh KEMENAG guna untuk memantapkan dan lebih memahami arti agama terhadap anak didik pemsyarakatan kegiatan ini berlangsung dari jam 09:30- selesai.

Gambar 4.4
 Anak didik pemasyarakatan sedang mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh KEMENAG



Dengan demikian Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pegawai memberi manfaat kepada anak didik pemasyarakatan dikarenakan anak didik pemasyarakatan merasa senang dengan mendapatkan ilmu tentang agama yang dulunya mereka tidak ketahui. Dengan adanya binaan yang diberi oleh pegawai yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh mereka sudah bisa membedakan apa yang harus mereka lakukan dan mereka tidak lakukan. Baik itu dalam segi berperilaku, bersikap dan mencari teman. Bimbingan keagamaan yang diterapkan di LPKA mempengaruhi sikap konformitas anak didik pemasyarakatan itu dikarenakan mereka melakukan semua kegiatan secara bersama-sama dan memberikan pengaruh yang positif untuk anak didik pemasyarakatan lainnya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Anak didik pemasyarakatan

memiliki keinginan pemberian bimbingan keagamaan bukan hanya teori yang diterapkan akan tetapi mereka menginginkan praktek agar memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu agama.¹²

3. Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Adapun hasil dari Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yaitu seperti yang dikatakan oleh anak didik pemasarakatan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil wawancara dengan MFA selaku pemberi bimbingan keagamaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Pertanyaan	Reponden	Jawaban
Apa saja materi bimbingan keagamaan yang disampaikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh?	MFA	Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan adalah materi yang ada di buku diniyah khusus seperti: a. Aqidah Akhlak b. Fiqih c. Al-Qur'an dan Hadit d. Sejarah kebudayaan Islam e. Bahasa Arab
Bagaimana pengaruh dari bimbingan keagamaan	MFA	Pengaruh dari bimbingan keagamaan terhadap anak didik pemasarakatan

¹² Hasil Observasi yang dilakukan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, 23 juni 2020.

terhadap sikap dan perilaku anak didik pemsyarakatan?		angat baik dan juga udah dapat membedakan antara yan baik dan yang benar. Serta dari praktek fiqih seperti berwudhu,sholat, dan bacaan sholat sudah ada perubahan dari sebelumnya.
Apakah bimbingan keagamaan yang di dapatkan selama berada di LPKA Kelas II Banda Aceh dapat mempengaruhi konformitas anak didik pemsyarakatan terhadap anak didik pemsyarakatan lainnya?	MFA	Bimbingan keagamaan yang diberikan sudah dapat membantu anak didik pemsyarakatan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk dan yang menentukan anak didik pemsyarakaan dalam bersikap dan berperilaku serta terpengaruhnya terhadap sikap konformitas adalah anak didik pemsyarakaan tersebut. ¹³

Dari hasil wawancara dari pegawai yang memberikan bimbingan keagamaan yang ada pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan dapat mempengaruhi kehidupan anak didk pemsyarakatan, dengan adanya bimbingan keagamaan yang diterapkan di LPKA anak didik pemsyarakatan sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dan dari hasil bimbingan keagamaan yang telah diterapkan, sikap dan perilaku serta terpengaruhnya terhadap sikap konformitas dilihat dari kepribadian anak didik pemsyarakatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh anak didik pemayarakatan tentang bimbingan keagamaan terhadap konformitas anak didik pemsyarakatan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

¹³ Hasil wawancara dengan MFA , selaku Pegawai di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari kamis 27 Agustus 2020

Tabel 4.4
Hasil wawancara dengan anak didik pasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apakah bimbingan keagamaan yang di dapatkan selama berada di LPKA Kelas II Banda Aceh dapat mempengaruhi konformitas anak didik pasyarakatan terhadap anak didik pasyarakatan lainnya?	AM	Pengaruh teman itu sangat besar dikarenakan dulu tidak bisa berfikir panjang dan lebih memilih teman yang berperilaku negatif ketika melakukan sesuatu akhirnya masuk ke dalam sel setelah diberi bimbingan keagamaan oleh staf di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh barulah kami bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk dan bisa berfikir panjang ketika ingin melakukan sesuatu. Pengaruh bimbingan terhadap konformitas itu mempengaruhi tetapi tidak banyak karena belum tentu orang yang beragama itu baik dan mengajarkan kita menjadi lebih baik sebelum kita tau akhlak aslinya. ¹⁴
	KF	teman itu sangat mempengaruhi kehidupan pribadi dan bisa membuat seseorang masuk kedalam penjara dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan staf/pegawai dapat mengubah diri menjadi lebih baik dan bisa memilih serta mengikuti teman yang menjadikan diri menjadi lebih baik. ¹⁵
	FR	pengaruh teman itu sangat besar, yang biasanya jarang salat akhirnya salatnya rajin dan teman itu ada dua tipe yaitu teman baik dan teman buruk sebelum berada di LPKA saya mencari teman yang jahat karena teman jahat bisa mabok bersama, judi bersama ,

¹⁴ Hasil wawancara dengan AM , selaku warga binaan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari jumat 26 juni 2020

¹⁵ Hasil wawancara dengan KF , selaku warga binaan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari sabtu 27 juni 2020

		bawak cewek dan tawuran akan tetapi setelah berada di LPKA dan diberikan bimbingan keagamaan sifat dan prilaku menjadi lebih baik dan dapat memilih teman yang baik yang dapat membawa diri menjadi lebih baik.” ¹⁶
	HH	pengaruh teman itu sangat baik saling mengingatkan satu sama lain misalnya tentang sholat lima waktu saling mengingatkan dan kami mengikutinya serta bermain gitar, dram basis dan ada rasa ingin mencoba memainkan alat musik tersebut, bimbingan keagamaan dapat mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dan pengaruh bimbingan keagamaan terhadap konformitas itu mempengaruhi tetapi tidak banyak itu dikarenakan pada saat ini temanya hanya itu itu saja dan kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan aturan yang dibuat.” ¹⁷
	MTM	Bimbingan keagamaan membuat kita menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sholat lima waktu tidak pernah tinggal tetapi dari segi pemilihan teman tidak dapat dikaitkan ke agama karena memilih teman itu di dasari oleh kenyamanan diri sendiri dan pengaruh teman itu sangat besar tetapi berteman itu harus sewajarnya boleh berteman dengan orang jahat tapi jangan mengikuti sifatnya.” ¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan RF , selaku warga binaan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari sabtu 27 juni 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan HH , selaku warga binaan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari jumat 26 juni 2020

¹⁸ Hasil wawancara dengan MTM , selaku warga binaan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, pada hari sabtu 27 juni 2020

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tehnik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian

1. Konformitas anak didik Pemasarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak didik pemsarakatan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh memiliki sifat dan perilaku konformitas yang mempengaruhi kehidupannya baik itu sebelum maupun sesudah masuk ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Pengaruh konformitas itu dipengaruhi oleh anak didik pemsarakatan lainya dan juga staf/pegawai yang mereka anggap sebagai contoh yang dapat membuat mereka merasa nyaman pada saat lagi bersama sama.

Mengutip pendapat dari Jalaluddin Rakhmat yang mengatakan bahwa konformitas adalah sejumlah orang dalam kelompok mengatakan dan melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk

melakukan dan mengatakan hal yang sama.¹⁹ Konformitas yang terjadi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yakni konformitas yang bernilai positif. Konformitas yang bernilai positif adalah mereka yang mengikuti temanya untuk sholat lima waktu, sholatat, mengaji, belajar dan bermain alat music seperti gitar dan dram basis, bergotong royong dan senam.

2. Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas anak didik Pemasarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Bimbingan keagamaan yang diterapkan di LPKA sangat mempengaruhi kehidupan anak didik pemsarakatan, kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh harus diikuti sertakan oleh seluruh anak didik pemsarakatan kecuali dalam keadaan sakit. Karena tujuan dari pembuatan kegiatan ini guna untuk merubah anak didik pemsarakatan menjadi lebih baik dan ditinjau dari hak-hak Anak didik Pemsarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yakni Mendapatkan Layanan pendidikan yang layak, bimbingan, pembinaan,

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 150.

kemandirian dan kepribadian, seperti mengikuti pendidikan kesetaraan paket A, B, C.

Hal ini disesuaikan dengan pernyataan bahwa bimbingan keagamaan suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikiranya, kepribadianya, keimananya, dan keyakinanya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²⁰

Bimbingan keagamaan dapat mempengaruhi dan mengubah anak didik pelayarabatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat memberikan nilai positif terhadap temanya sehingga teman-teman yang lain mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

3. Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pelayarabatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

Dalam kehidupan sehari-hari anak didik pelayarabatan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda

¹⁷ Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakhran, *Psikoterapi dan konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), Hal. 137

Aceh memperoleh hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yakni bimbimbingan keagamaan dapat merubah prilaku dan sikap anak didik pemasarakatan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dengan adanya bimbingan keagamaan anak didik pemasarakatan yang dulunya tidak mendekatkan diri kepada Allah dan saat ini anak didik pemasarakatan lebih mendekatkan diri kepada Allah contohnya dengan melaksanakan sholat lima waktu, mengaji dan sebagainya.

Bimbingan keagamaan tidak sepenuhnya berdampak terhadap konformitas anak didik pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dikarenakan bimbingan keagamaan yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh lebih memberikan teori dibandingkan dengan praktek dan dalam segi memilih teman tidak bisa dilihat dari segi agama tetapi dilihat dari kenyamanan anak didik pemasarakatan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konformitas pada anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dalam berperilaku dan bersikap dinilai positif karena mereka saling mempengaruhi dalam berperilaku dan bersikap contohnya dengan selalu sholat berjamaah, sholawat, mengaji, bermain musik dan sebagainya.
2. Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh terhadap anak didik pemasyarakatan bernilai positif dan dapat membantu mereka dikarenakan anak didik pemasyarakatan dapat merubah perilaku dan sikapnya menjadi lebih baik dan dapat mengenal Allah dan perintah-perintah Allah serta anak didik pemasyarakatan mengetahui dan dapat memahami kodrat mereka sebagai manusia.
3. Hasil dari bimbingan keagamaan terhadap konformitas anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh bahwa konformitas mempengaruhi anak didik pemasyarakatan tetapi tidak sepenuhnya karena memilih teman itu dilihat dari kenyamanan

dan bimbingan keagamaan yg di dapat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh lebih mengedepankan teori dari pada praktek.

B. Saran

Berdasarkan hasl penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kelangsungan bimbingan keagamaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, adapaun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Diharapkan bagi pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh agar memantau hubungan pertemanan anak didik pemasyarakatan selama anak didik pemasyarakatan berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
2. Diharapkan bagi pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh untuk mengoptimalkan kegiatan keagamaan yang diberikan kepada anak didik pemasyarakatan dengan menyetarakan teori yang disampaikan dengan praktek agar lebih mudah anak didik pemasyarakatan memahami unsur-unsur keagamaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik dan mungkin dapat meneliti mengenai Program Bimbingan keagamaan Terhadap Kehidupan Anak Didik Pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaluddin, 2016, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, Elizabeth B., 1990, *psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Susanto Ahmad, 2018, *Bimbingan dan Konseling di sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: REMEDIA GROUP.
- Direktorat Bina Bimbingan Kemasyarakatan, 2005, *Buku Pedoman Pembebasan Bersyarat*, Jakarta: Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI.
- Sudaryono dan Surbakti Natangsa, 2005, *Hukum Pidana*, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rayyan, 2016, *Pengaruh Konformitas Teman sebaya Terhadap Gaya Hidup Experincers*, Banda Aceh: Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah kuala.
- Arifin, 1979, *Pokok-Pokok Pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Munir Samsul Amin, 2015, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Cet ke 3 Jakarta: AMZAH.
- Faisal Ismail, 1997, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Jogjakarta: Titian Ilahi.
- Faisal Daradjat, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahmayanthi Ranni, 2017, *Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural*, Jurnal Multicultural Studies In Guidance And Counseling, VOL.1, No. 1, Maret.
- Maturidi, 2019, *Upaya Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh Dalam pelaksanaan bimbingan Islami Terhadap Anak Didik Permasyarakatan*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Greosty Rena Suharti, 2016, *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Prilaku Kenakalan remaja* Surakarta: fakultas Psikologi.

- Lailatul Nely Magfiroh, 2018, *Hubungan Pembinaan Agama Dengan Kemampuan Coping Remaja Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang Banten*, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu.
- Hallen A, 2005, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Surya Muhammad, 2003, *Psikologi Koseling*, Bandung:Pustaka Bani Quraisy.
- Muller Allan, 2014, *Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta:Forum.
- Sururin, 2004, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Walgito Bomi, 1993, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Ando Ofset.
- Rakhmat Jalaluddin, 1996, *Psikologi Komunikasi*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Ahmad al-Masdoosi, 1962, *Living Religions of the World: A Socio Political Study, English Rendering by Zafar Ishaq Anshari*, Begum Aisha Bawany wakf: Karachi.
- Rajak Nasruddin, 1989, *Dinul Islam*, Bandung: Al-Ma,Arif.
- Musnawar Thohari, 2002, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Bayu Aquarista Arnada, 2014, *hubungan antara prilaku Konformitas Dengan Prilaku Delinkuen RemajaI*, Surakarta: Fakultas bpsikologi.
- Myers David G., 2008, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika.
- Sunarto dkk, 2018, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni Abdurahman, 2006, *Metode penelitiandan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Lexy J. Moleong, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasir Moh., 2005 *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Prastowo Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Iranto Heru, 2011, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara dalam Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Wali Press.

Bakhran M. Hamdani dan Adz-Zaki, 2001, *Psikoterapi dan konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1671/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2020

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DiPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Mahdi NK, M.Kes**
- 2) **Saiful Indra, M.Pd, Kons**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Resi Novita
Nim/Jurusan : 160402005/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Bimbingan Keagamaan terhadap Konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Juni 2020 M
23 Syawal 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



6/18/2020



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1595/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kanwil Aceh
2. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RESI NOVITA / 160402005
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KONFORMITAS ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH

Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh .

Telepon : (0651) 7553197 – 7553494

Nomor : WL.PK.01.05.11-161
Perihal : Izin Penelitian

22 Juni 2020

Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry

di –

Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.1595/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2020 tanggal 18 Juni 2020 Perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan penelitian di Lembaga Pembinaan khusus Anak (LPKA), yang akan dilaksanakan oleh saudara :

Nama : Resi Novita
NIM : 160402005
Judul Penelitian : Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan pemotretan blok-blok penghuni;
2. Hasil penelitian tidak dipublikasikan;
3. Wawancara dengan Warga Binaan Pemasarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan Warga Binaan Pemasarakatan yang diwawancarai;
4. Kegiatan penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
5. Hasil penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Demikian kami sampaikan, mohon maklum dan terima kasih.



An. KEPALA KANTOR WILAYAH

Plt. Kepala Divisi Pemasarakatan,

Rudi Hartono, SH., M.Si.

NIP. 196509021985031001



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDA ACEH
Jln. Lembaga Desa Bineh Blang Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Email : lpka.419136@gmail.com

Surat Keterangan
No.W1.PAS.28.PK.05.06- 660

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh menerangkan nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : RESI NOVITA
NIM : 160402005
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Bahwa benar telah melakukan penelitian di LPKA Kelas II Banda Aceh. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 08 Juni 2020
KEPALA,


MOCH. MUHIDIN
NIP. 19651104 198603 1 001